

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH SD N 99 KENDARI SULAWESI TENGGARA

Rahman^{*1}, Agnes Mersatika Hartoyo², Nadia Dwi Maharani³, Nailah Sakinah Aulia⁴, Manahil Khair Hasan⁵,
L a Ode Mursalin⁶, Nayla shafira Putra⁷

¹⁻⁷ Program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

Email: rahman.fkm@uho.ac.id

Abstrak

Anemia merupakan salah satu penyakit Kesehatan yang masih banyak di temukan pada anak usia sekolah dan dapat berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, kelelahan, gangguan pertumbuhan, serta penurunan, prestasi akademik. Upaya peningkatan pengetahuan mengenai anemia perlu di lakukan sejak dini sebagai Langkah promotive dan preventif untuk mencegah terjadinya anemia pada anak. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengertian, penyebab, gejala, dampak, dan pencegahan anemia. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan di laksanakan pada tanggal 8 juni 2026 di SD N 99 Kendari dengan *Powerpoint*, Poster, Gambar edukatif kegiatan *ice breaking*. Tingkat pengetahuan siswa diukur menggunakan pre test dan post test, kemudian di analisis menggunakan uji paired sample t-test, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mendapatkan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penyuluhan, selain itu peserta, peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan mengenai anemia terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas V SD Negeri 99 Kendari. Kegiatan edukais di sekolah ini dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang anemia serta mendukung Upaya pencegahan anemia sejak dini.

Kata kunci: Anemi, penyuluhan Kesehatan, pengetahuan siswa sekolah dasar, edukasi Kesehatan.

Abstract

Anemia is one of the health problems that is still commonly found among school-age children and can have negative impacts on learning concentration, fatigue, growth disorders, and academic achievement. Efforts to improve knowledge about anemia need to be carried out from an early age as a promotive and preventive measure to prevent anemia in children. This community service activity aimed to improve students knowledge regarding the definition, causes, symptoms, impacts, and prevention of anemia. The implementation method consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The activity was conducted on June 8, 2026, at SD Negeri 99 Kendari involving 29 fifth-grade students. Health education was delivered through interactive lectures supported by PowerPoint presentations, posters, educational images, and ice-breaking activities. Students knowledge levels were measured using pre-test and post-test questionnaires and analyzed using the paired sample t-test. The results showed an increase in the average knowledge score from 56.21 in the pre-test to 90.00 in the post-test. Statistical analysis revealed a p-value of 0.000 ($p < 0,05$), indicating a significant difference between students' knowledge before and after the educational intervention. In addition, participants demonstrated active participation throughout the activity. Therefore, health education regarding anemia was proven effective in improving the knowledge of fifth-grade students at SD Negeri 99 Kendari. School-based educational activities can serve as an effective strategy to enhance students understanding of anemia and support early anemia prevention efforts.

Keywords: anemia, health education, knowledge, elementary school students, health promotion

1. PENDAHULUAN

Anemia tetap menjadi salah satu masalah besar yang dialami oleh anak-anak sekolah di Indonesia. Kondisi ini cukup menyedihkan karena anemia, terutama yang disebabkan kurangnya zat besi, bisa mengurangi kemampuan belajar anak, membuatnya cepat lelah, mengganggu pertumbuhan dan juga menurunkan tingkat produktivitas serta hasil belajar mereka (Sari et al., 2025). Anemia terjadi ketika jumlah hemoglobin dalam darah menurun, dan tingkat hemoglobin yang normal berbeda untuk setiap orang. Untuk perempuan, kadar Hb normal sekitar 12 hingga 15 gram per deciliter, sedangkan untuk laki-laki normalnya berkisar 13 hingga 17 gram per deciliter. (Asyura et al., 2024).

Remaja yang menderita anemia di seluruh dunia bisa diberikan persentase 15%, dengan 27% di negara berkembang diikuti 6% di negara maju. Prevalensi anemia secara global pada anak-anak yang berusia sebelum masuk sekolah adalah 47,4%, dengan jumlah anak yang mengalami anemia paling tinggi terdapat di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Anemia paling banyak terjadi di Asia dengan persentase mencapai 58%.. Menurut data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, angka anemia di wilayah tersebut pada tahun 2017 mencapai 33,2 persen, kemudian meningkat menjadi 42,1 persen pada tahun 2018. Pada tahun 2017, pemberian tablet tambah darah bisa mencapai cakupan sebanyak 78,81%, tetapi di tahun 2018 angka tersebut mengalami penurunan menjadi 75,35%. Angka ini cukup besar, sehingga pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan pemeriksaan anemia pada jenjang sekolah menengah pertama dan menengah atas, serta selanjutnya memberikan terapi kepada para pemuda (Rianti *et al.*, 2022)

Penelitian Shaka & Wondimagegne menunjukkan bahwa kelompok remaja wanita lebih rentan terhadap anemia. Semua ini juga berlaku kepada wanita yang mengalami masa menstruasi, remaja yang memiliki kondisi ekonomi rendah, remaja yang kekurangan nutrisi makronutrien, serta remaja yang terjangkit malaria dan cacing. Anemia bisa membuat seseorang merasa lelah, lemah, dan sulit fokus dalam belajar atau bekerja. Anemia bisa terjadi karena beberapa sebab, seperti kurangnya nutrisi, penyakit, faktor bawaan dari keluarga, atau penyakit yang berlangsung lama. Kurangnya zat besi adalah penyebab utama anemia, terutama terjadi pada wanita usia produktif, termasuk remaja perempuan (Suci Nurjanah, 2024).

Anemia yang terjadi saat usia remaja bisa terus berlanjut hingga seseorang mencapai usia dewasa, dan hal ini bisa berdampak pada kehamilan serta proses melahirkan. Beberapa akibat anemia saat hamil adalah peningkatan kemungkinan terjadinya keguguran, kelahiran prematur, dan anak lahir dengan berat badan rendah, yang bisa menyebabkan stunting pada si kecil. Pada tingkat internasional, salah satu tindakan yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mempercepat pengurangan jumlah orang yang menderita anemia adalah dengan meningkatkan jumlah orang yang menjalani pemeriksaan serta meningkatkan cara-cara yang digunakan untuk mendeteksi anemia. Tujuan ini adalah agar kasus anemia bisa terdeteksi lebih awal, sehingga penanganannya dapat dilakukan lebih cepat dan lebih efektif (Yunawati *et al.*, 2025)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan pembahasan awal dengan pihak SDN 99 Kendari, ditemukan beberapa masalah yang mendapat perhatian utama dari sekolah, terutama mengenai kesehatan siswa, khususnya soal Kondisi anemia, salah satu permasalahan yang teridentifikasi adalah minimnya program edukasi mengenai anemia di institusi pendidikan. Proses ini dilakukan melalui penyuluhan dengan subtema anemia yang diberikan kepada seluruh siswa dan siswi. Untuk itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dalam proses mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan siswa, kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dan jumlah asupan zat besi (Fe) yang mereka terima dengan kondisi anemia pada siswa kelas V di SD tersebut.

2. METODE

Metode kegiatan diurut berdasarkan tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Melalui kegiatan ceramah interaktif yang disertai dengan media power point, poster dan gambar menarik, serta ice breaking sebagai kegiatan pencair suasana. Kegiatan penyuluhan tentang imunisasi ini dilakukan di SD Negeri 99 Kendari dengan melibatkan 29 siswa/siswi Kelas V sebagai responden nya. Kegiatan ini disertai pembagian *pre-test* dan *post-test* sebagai bagian dari pengukuran tingkat pengetahuan siswa/siswi. Kegiatan ini diawali dengan persiapan melalui permohonan izin kepada kepala sekolah, kemudian identifikasi responden yang dibutuhkan.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan mempersiapkan seluruh kebutuhan dan merencanakan terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pada tahap awal, kami mulai dengan mempersiapkan 3 kegiatan utama yaitu edukasi interaktif, pengeditan media poster dan pemilihan gambar menarik sesuai dengan materi yang akan dibawa. Selain itu, kami juga mempersiapkan pertanyaan *pre-test* dan *post-test* sebagai bahan evaluasi pengetahuan. Pada tahapan pelaksanaan, diawali dengan pembagian *pre-test* yang kemudian dilanjutkan dengan edukasi terkait anemia bersamaan dengan penggunaan media power point, yang selanjutnya diikuti dengan pemberian gambar menarik terkait penyebab dan gejala anemia, serta poster yang membahas terkait anemia secara singkat. Setelah itu, kegiatan edukasi ini diakhiri dengan pengisian *post-test* sebagai bahan akhir untuk mengevaluasi hasil kegiatan edukasi tentang anemia terhadap bertambahnya pengetahuan peserta tentang anemia itu sendiri.

Data yang diperoleh dari hasil mengisi kuesioner sebelum dan setelah tes kemudian diproses dan dianalisis agar dapat mengetahui perubahan rata-rata nilai pengetahuan para siswa. Selain itu, dilakukan

juga analisis bivariat dengan metode uji paired t-test untuk memahami adanya perubahan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Hasil dari analisis itu dianggap signifikan jika nilai p-value kurang dari 0,05, yang berarti ada perbedaan yang nyata antara nilai uji coba pertama dan uji coba kedua setelah penyuluhan selesai dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 99 Kendari adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Ruruhi, Kelurahan Anggoeya, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini memiliki 29 orang siswa. Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif serta dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu alasan dipilihnya SD Negeri 99 Kendari sebagai Lokasi pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lokasi tertentu dengan memberikan penyuluhan mengenai kesehatan, terutama soal anemia pada anak-anak yang sedang sekolah. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penyuluhan pengenalan Anemia pada siswa kelas V SD Negeri 99 Kendari” dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 29 siswa. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa lebih memahami apa itu anemia, sebab-sebabnya, tanda dan gejalanya, dampak anemia terhadap kesehatan, proses belajar, serta cara mencegahnya dengan memperhatikan konsumsi makanan bergizi dan menjalani gaya hidup sehat.

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan yaitu dilakukannya koordinasi oleh pihak sekolah, pembuatan materi penyuluhan, persiapan media edukasi dalam bentuk power point, poster, dan gambar, memberikan edukasi, serta membuat instrumen seperti pre-test dan post-test. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengenalan tim penyusul, kegiatan ice breaking, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi sesi diskusi dan tanya jawab, serta di akhiri dengan pelaksanaan post-test. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil ujian sebelum dan setelah kegiatan serta mengamati tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut berjumlah 29 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

A. Tabel

Untuk memperjelas hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan, data hasil pengabdian disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian tabel dalam bentuk bertujuan untuk memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik peserta serta perubahan Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan anemia

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi

Aspek	Kategori	Penyuluhan			
		sebelum		sesudah	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Cukup	25	86,2%	2	6,9%
	Baik	3	10,3%	13	44,8%
	Sangat Baik	1	3,5%	14	48,3%
Total		29	100%	29	100%

Berdasarkan analisis pre-test, mayoritas siswa menunjukkan pengetahuan pada kategori yang memadai, dengan jumlah 25 responden (86,2%). Di sisi lain, untuk kategori baik terdapat 3 responden (10,3%) dan untuk kategori sangat baik sebanyak 1 responden (3,5%).

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	13	44,8 %
Perempuan	16	55,2 %
Total	29	100 %

Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah peserta perempuan adalah 16 orang (55,2%), sedangkan jumlah peserta laki-laki adalah 13 orang (44,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan peserta laki-laki. Meskipun demikian, seluruh peserta menunjukkan partisipasi yang baik selama mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir.

Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan yang di berikan, dilakukan pengukuran Tingkat pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Siswa tentang Anemia

Data	Rata Rata	Standar Deviasi	P- Value	N
Pre-Test	56,21	20,462	0,000	29
Post-Test	90,00	10,351		29

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa nilai rata-rata pre test peserta sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 56,21 % dengan standar deviasi 20,462. Setelah di berikan penyuluhan, rata rata nilai post-test meningkat menjadi 90,00 dengan standar deviasi 10,351. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi mengenai anemia. Hasil uji statistic menggunakan paired sampel T-Test menunjukkan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan ada perbedaan yang berarti antara nilai ujian pra dan ujian pasca. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan tentang anemia berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa kelas V SD Negeri 99 Kendari.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan menunjukkan Metode pembelajaran kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyakit anemia. Hasil ini sesuai terhadap penelitian (Fitrah *et al.*, 2024). Yang menyatakan bahwa edukasi mengenai anemia mampu meningkatkan pengetahuan mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar serta mendukung Upaya pencegahan anemia sejak dini.

Hasil kegiatan ini sangat didukung oleh penelitian (Putri *et al.*, 2021), yang mengatakan bahwa Anemia pada anak sekolah dasar adalah masalah kesehatan yang perlu diperhatikan karena dipengaruhi oleh pola makan, jumlah zat besi yang masuk ke tubuh, serta kebiasaan sarapan mereka. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran menjadi salah satu strategi promotif yang penting untuk mencegah terjadinya anemia pada anak usia sekolah. Peningkatan skor Post-test dalam kegiatan ini memungkinkan di pengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti power point, poster, dan gambar, edukasi media visual memudahkan siswa untuk memahami materi lebih mudah dari biasanya di bandingkan menyampaikan secara verbal saja. Temuan ini sangat sesuai dengan penelitian (Azahra, 2025), yang menunjukkan bahwa edukasi dan skrining anemia pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai anemia, dan pentingnya mencegah anemia sedari dini.

Selain menggunakan media pendidikan, metode ceramah interaktif dan pendidikan juga membantu meningkatkan pemahaman peserta. Pada saat kegiatan dilaksanakan, siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan dan ikut berpartisipasi dalam sesi diskusi. Hasil ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maya Sari, 2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang dilengkapi dengan konseling gizi seimbang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyebab anemia serta pentingnya mengonsumsi makanan dengan kandungan zat besi, untuk mencegah terjadinya anemia pada tubuh.

Keberhasilan pengabdian ini ditunjukkan oleh seluruh peserta mengikuti kegiatan oleh seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai, terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 56,21% menjadi 90,00%, hasil Uji statistik memberikan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), serta peserta aktif mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Keunggulan metode yang digunakan adalah dengan menggunakan media visual yang membuat tertarik, sehingga dapat mendukung siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, adanya aktivitas ice breaking juga mampu meningkatkan perhatian peserta. Namun, kegiatan ini masih ada kendala berupa durasi yang relatif pendek dan perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta.

B. Gambar

Dokumentasi kegiatan penyuluhan disajikan dalam bentuk gambar untuk memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai anemia kepada Masyarakat yang telah dilakukan di SD 99 Kendari



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Pembagian Kuesioner Pre-Test



Gambar 3. Penyampaian Materi Anemia



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab



Gambar 5. Pembagian post – test



Gambar 6. Foto Berama Setelah Sosialisasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Kesehatan mengenai anemia pada siswa kelas V SD Negeri 99 Kendari berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pengertian, penyebab, gejala, dampak, serta cara

mencegah anemia. Hal ini disesuaikan dari meningkatnya rata-rata skor pengetahuan yang naik dari 56,21 pada tes pra ke 90,00 pada tes pasca, serta hasil akhir uji paired t-test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Selain itu, peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian penyuluhan Kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif yang di dukung media edukasi visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai anemia. Kegiatan serupa di sarankan untuk di lakukan secara berkelanjutan guna mendukung Upaya pencegahan anemia sejak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekola SD Negeri 99 Kendari serta seluruh staf sekolah yang membantu dalam proses pengabdian kepada siswa/siswi kelas V. Selain itu, ucapan terima kasih juga diucapkan kepada seluruh anggota tim yang terlibat dalam prosesi pengabdian mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan serta tahap evaluasi dan pembuatan jurnal sebagai akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyura, R., Pujiyani, H., & Andini, D. P. (2024). Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Siswi di MTS Ihyaul Ulum Lamongan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 26–31.
- Fitrah, R., Lestari, C. R., Putri, V. V., Riswan, R., Rafiyanto, A., Ningsi, A. L., Jumardi, M., Wahyuni, A., Widyani, D., Diyanah, D., Ethica, S. N., & Afriansyah, M. A. (2024). Sosialisasi dan Pemeriksaan Gula Darah Pada Warga Lansia di Perumahan Bukit Kencana Jaya RW 13 Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 539–545. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2681>
- Maya Sari. (2025). *Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pemeriksaan Hb dan Konseling Gizi Seimbang di SDN Lebak*. 4(2), 12359–12365.
- Putri, N. M., Briawan, D., & Baliwati, Y. F. (2021). *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 33–45.
- Rianti, Fatmawati, & Suwarni. (2022). Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Asupan Zat Besi (Fe) dengan Status Anemia pada Remaja Putri di SMKN 1 Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. *JURNAL GIZI ILMIAH (JGI)*, 9.
- Sari, M., Azhari, A. R., Almunsiri, O. Y., & Harahap, N. A. (2025). Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pemeriksaan Hb dan Konseling Gizi Seimbang di SDN Lebak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12359–12365.
- Sresta Azahra. (2025). *Majalah Cendekia Mengabdi*. 3(November), 253–260. <https://doi.org/10.63004/mcm.v3i4.835>
- Suci Nurjanah, B. K. D. (2024). Gambaran Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Indramayu. *JURNAL KEPERAWATAN PROFESIONAL*, 12(2), 29–35.
- Yunawati, I., Salma, W. O., Jufri, N., & Rabiahni, A. N. (2025). Gambaran Status Anemisa Masyarakat Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Urnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3.